

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan *e-learning* dalam dunia pendidikan saat ini memberikan pengaruh sebagai sarana pada proses pembelajaran. Pengaruh tersebut telah terealisasi dalam penelitian Suriadhi Dkk (2014:76) yang menggambarkan bahwa penggunaan media *e-learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat sekolah menengah atas. Artinya secara umum penggunaan berbagai fasilitas pembelajaran seperti sistem *e-learning* dapat memberikan stimulus pada proses pembelajaran dan menjadi salah satu faktor dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.

Direktur Kurikulum Saran Kelembagaan dan Kesiswaan (KSSK) Kementerian Agama, Umar A mengemukakan bahwa saat ini *e-learning* madrasah dengan pengelolaan yang optimal dapat memberikan berbagai fitur bagi peserta didik Madrasah di Indonesia yang memudahkan dalam memperoleh informasi pembelajaran secara cepat sehingga interaksi pembelajaran dapat berjalan optimal (Farikhah 2021).

Akan tetapi yang terjadi saat ini dan menjadi satu problematika pendidikan di Indonesia yaitu pembelajaran berbasis *e-learning* yang memberikan dampak pada menurunnya tingkat efektivitas pembelajaran. Seperti yang digambarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aep Tata Suryana (2020:2) salah satu permasalahan mutu Pendidikan di Indonesia yaitu tentang tingkat efektivitas yang rendah dalam proses pembelajaran yang disebabkan kurang kompeten nya pendidik untuk membimbing peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei *United nation children's fund* (UNICEF) pada tahun 2020 sebanyak 66% dari 60 juta peserta didik di Indonesia dari berbagai jenjang pendidikan memberikan respon ketidaknyamanan terhadap pembelajaran *e-learning*. Persentase menurunnya tingkat efektivitas pembelajaran sebesar 38 % disebabkan oleh faktor

pendidik yang kurang optimal memberikan bimbingan kepada peserta didik dan sebesar 35 % disebabkan oleh faktor hambatan akses internet serta infrastruktur perangkat elektronik yang kurang mendukung pembelajaran (Kasih 2020).

Permasalahan dalam pengelolaan (*management*) sistem *e-learning* saat ini dapat dikatakan kurang optimal dalam dunia pendidikan dan menjadi perdebatan dalam pencapaian mutu pembelajaran di Indonesia. Meski pun upaya pemerintah telah dilakukan dengan berbagai cara dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memberikan berbagai alternatif platform pembelajaran, seperti *Website E-Learning* Madrasah yang diliris oleh kementerian agama. Akan tetapi, realitas di lapangan platform tersebut tidak memberikan upaya yang optimal dalam menciptakan efektivitas pembelajaran. Hal ini di tunjukan dalam penelitian Astuti (2021:41) bahwa saat ini tingkat efektivitas pembelajaran di masa pandemi pada tingkat satuan pendidikan hanya mencapai angka minim sebesar 39,6% .

Dalam penelitian (Hanum 2013) menunjukkan bahwa manajemen menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan tingkat efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian dengan perhitungan evaluasi *discrepancy* diperoleh tingkat kecenderungan secara keseluruhan dari aspek perencanaan, aspek perancangan dan pembuatan konten materi *e-learning* dan aspek evaluasi pembelajaran sebesar 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* memberikan nilai yang cukup baik meski pun belum sepenuhnya dikatakan efektif. Artinya perlunya manajemen yang lebih baik dan optimal dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* yaitu dipengaruhi oleh pengelolaan dan pendayagunaan infrastruktur dalam sistem *e-learning* yang dikemukakan dalam penelitian Pratiwi and Utama (2020) menunjukkan kebermanfaatan fasilitas sistem *e-learning* belum dipergunakan secara optimal dari hasil data statistik pendidikan Indonesia menunjukkan hanya 46,33 % sekolah yang ada di Indonesia memiliki jaringan internet dan kemampuan menggunakan perangkat digital yang hanya 28,43 % (BPS, 2018) artinya masih

banyak sekolah atau pun madrasah saat ini yang belum terpapar dan belum terbiasa menggunakan teknologi berbasis *e-learning*.

Selanjutnya, faktor kompetensi tenaga pendidik sebagai salah satu *user e-learning* menjadi problematika dalam menciptakan manajemen pembelajaran yang optimal. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Ali Mas'udi memberikan gambaran bahwa tenaga pendidik saat ini belum memiliki kompetensi yang baik dalam bidang teknologi informasi, sehingga pendidik merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran berbasis *e-learning* dan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran (Mas'udi 2016:112).

Penelitian Saoekarti dalam (Darmawan 2016:38) memberikan gambaran bahwa hasil dari manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* yang kurang optimal yaitu berdampak pada tingkat efektivitas pembelajaran yang semakin menurun ditunjukkan dengan kurangnya dampak interaktif antara pendidik dan peserta didik sehingga hal tersebut dapat memperhambat terbentuknya *value* dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning*. Sejalan dengan penelitian (Astuti 2021) bahwa 60% pendidik yang menjadi objek dalam penelitian tersebut mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi dua arah dengan peserta didik selama proses pembelajaran.

Urgensi dari manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang SNP pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran yang baik perlu adanya perencanaan hingga evaluasi dalam prosesnya sehingga hal ini menjadi garis besar yang menggambarkan perlu adanya aspek manajemen pada pembelajaran berbasis *e-learning* yang akan memberikan dampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, madrasah sebagai penyelenggara pembelajaran berbasis *e-learning* harus memperhatikan ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai salah satu tolak ukur dalam melihat sejauh mana tingkat efektivitas pembelajaran di madrasah tersebut yang menggambarkan tingkat mutu pendidikan.

Saat ini di kota Bogor merupakan kota madya yang memiliki jumlah penduduk cukup besar dengan terdapatnya 256 Madrasah pada tahun ajaran

2021/2022 dan tersebar di enam kecamatan berdasarkan hasil rekapitulasi *EMIS* (*Education Management Information System*) yang dimana sebagian besar Madrasah-Madrasah tersebut telah melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini menjadi salah-satu yang membedakan dalam penelitian sebelumnya dimana peneliti mengambil cakupan wilayah penelitian yang lebih luas untuk dapat digeneralisasi dalam melihat realitas manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dan tingkat efektivitas pembelajaran di MAN Se-kota bogor dengan memfokuskan pada manajemen sistem *e-learning* madrasah.

Sejauh ini masih minimnya penelitian terkait sistem *e-learning* madrasah sehingga kurangnya bahan evaluasi dalam tolak ukur efektivitas pengelolaan sistem tersebut. oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan dan di upayakan sebagai bahan evaluasi dalam mengetahui seberapa besar kontribusi sistem *e-learning* madrasah yang dikelola oleh lembaga pendidikan sebagai salah satu perangkat lunak penunjang proses pembelajaran di masa pandemi untuk menunjang pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh data yang bersumber dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 2 Kota Bogor Ibu Baeti Suharti diperoleh fenomena bahwa manajemen pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN 2 Kota Bogor belum sepenuhnya dilakukan dengan optimal sehingga menurut Ibu Baeti Suharti tingkat efektivitas pembelajaran di Madrasah tersebut menurun dan salah satu faktor di pengaruhi oleh tenaga pendidik yang tidak sepenuhnya dapat mengoperasikan *e-learning* madrasah dengan baik dikarenakan minimnya tingkat kompetensi pendidik. Hal tersebut menjadi penting untuk diteliti.

Selain itu, fenomena lain yang ditemukan pada bulan Maret 2021 dengan beberapa peserta didik MAN 1 Kota Bogor mereka menjelaskan bahwa penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran di MAN 1 Kota Bogor belum memberikan kenyamanan terhadap proses pembelajaran. Peserta didik sebagai *user* sering mengalami hambatan seperti gangguan *server* bahkan mereka merasa pembelajaran berbasis *e-learning* kurang memberikan pemahaman terhadap beberapa materi ajar seperti pada mata pelajaran bersifat eksak.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemukan oleh penulis mengabarkan adanya hubungan keterkaitan manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dan efektivitas pembelajaran hal ini menjadi penting dan perlu untuk penulis teliti Sehingga penulis mengambil judul penelitian “HUBUNGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Penelitian Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bogor)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis *E-Learning* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bogor?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bogor?
3. Bagaimana hubungan manajemen pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bogor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka secara spesifik dan operasional tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis *E-Learning* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bogor?
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bogor?
3. Untuk menguji hipotesis hubungan manajemen pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bogor?

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dalam penelitian dapat diuraikan menjadi dua yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dalam pengembangan ilmu manajemen terutama di bidang manajemen pembelajaran dan Sistem Informasi Manajemen.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan manajemen pembelajaran *e-learning* dan terutama di lembaga pendidikan Islam dengan latar alamiah dan tingkatan serupa.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pengembangan dalam rumusan masalah dalam menggambarkan hubungan variabel penelitian maka dapat disusun kerangka konseptual yaitu terkait variabel independen “Manajemen Pembelajaran Berbasis *E-Learning*” dan variabel dependen “Efektivitas Pembelajaran”.

Konsep penelitian ini menggambarkan keberadaan manajemen pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran di Madrasah. Bahkan dikatakan manajemen pembelajaran sebagai proses pengelolaan kegiatan dalam pengajaran peserta didik yang diawali dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, kontrol dan evaluasi sehingga hal ini menjadi salah satu faktor peningkatan kualitas pendidikan (Badrudin 2017:159).

Keberadaan *e-learning* merupakan salah satu sistem manajemen pembelajaran daring yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik dan pendidik dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak (Rusdiana dan Nasihudin 2020:16). Selain itu, *E-Learning* menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai (Rusman 2014:346).

Tujuan dari urgensi pemanfaatan *website e-learning* dalam pembelajaran yaitu untuk menelaah sejauh mana potensi *website* tersebut dalam memfasilitasi dan mengoptimalkan proses belajar siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Januarisman and Ghufron 2016:173).

Salah satu tolak ukur peningkatan mutu pendidikan adalah terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Menurut Badrul Khan (2001) dalam (Prawiradilaga, Dkk 2013:34). *E-Learning* sebagai satu kesatuan sistem yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain bagi terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif. Komponen tersebut yaitu terdiri dari: 1) Lembaga Penyelenggara (Institutional Issue); 2) Sistem Pengelolaan (Management Issue); 3) Sistem Pembelajaran (Pedagogical Issue); 4) Teknologi yang Digunakan (Technological Issue); 5) Sistem Evaluasi (Evaluation Issue); 6) Tampilan *E-Learning* (Interface Design Issue); 7) Layanan Bantuan Belajar (Resource Support Issue); 8) Etika *E-Learning*.

Dalam penyelenggaraan manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* delapan aspek di atas sangatlah penting untuk diperhatikan karena terdapat keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, melalui delapan komponen *e-learning* di atas peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungannya terhadap efektivitas pembelajaran. Hubungan kedelapan komponen *e-learning* tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Lembaga Penyelenggara

Komponen lembaga penyelenggara merupakan komponen yang mengurus sistem *e-learning* dalam proses manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan perihal akademik, kesiswaan, administratif yang dilakukan melalui aspek pengelolaan secara menyeluruh (Prawiradilaga et al. 2013). Aspek penyelenggara menjadi salah satu tolak ukur dalam menemukan hubungan dengan efektivitas pembelajaran karena kunci efektivitas pembelajaran adalah keterlibatan seluruh unsur penyelenggara dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### 2. Sistem Pengelolaan

Komponen sistem pengelolaan merupakan sistem yang berkaitan dengan pengelolaan sistem *e-learning* dalam manajemen pembelajaran hal ini berkaitan dengan pengelolaan lingkungan pembelajaran serta distribusi informasi yang digunakan pada proses pembelajaran (Simanihuruk et al. 2019). Sistem pengelolaan *e-learning* madrasah yang baik akan menghasilkan efektivitas pembelajaran yang memberikan pemahaman dengan mudah terhadap peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan dalam Bambang dalam (Fathurrahman et al. 2019:844) bahwa pengelolaan sistem pembelajaran dapat menghasilkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena, itu dapat dilihat bahwa indikator sistem pengelolaan dalam *e-learning* memiliki hubungan terhadap efektivitas pembelajaran.

### 3. Sistem Pembelajaran

Sistem yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar pada penggunaan sistem *e-learning* di lembaga pendidikan. Unsur ini berkaitan dengan apa yang dipelajari, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan serta strategi pembelajaran *e-learning*. Dalam sistem ini berkaitan dengan manajemen kelas, pembuatan materi atau konten berbentuk *Multimedia-based Content* atau *Textbased Content*, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian online dan fitur lainnya atau yang lebih dikenal dengan *learning management system* (LMS) (Abusiri, Ekawati, and Khotimah 2020:88). Melalui pendekatan dan strategi khusus dalam manajemen pembelajaran dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai (Fathurrahman et al. 2019:883).

### 4. Teknologi yang Digunakan

Komponen teknologi merupakan komponen yang berkaitan dengan jenis teknologi apa digunakan dalam menunjang sistem *e-learning* baik itu jejaring internet, software hingga hardware dan sebagainya (Prawiradilaga et al. 2013). Hubungan efektivitas pembelajaran selalu didukung oleh penggunaan teknologi karena dengan pengelolaan, pengemasan dan tampilan informasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat menciptakan pembelajaran lebih menarik dan memberikan pengkondisian secara psikologis adaptif pada peserta didik



dimana pun mereka berada (Darmawan 2016:9). Salah satu aspek inilah yang menjadi tolak ukur efektivitas pembelajaran.

#### 5. Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi merupakan komponen yang berkaitan dengan keberhasilan penyelenggaraan *e-learning* pada proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan evaluasi program pembelajaran secara menyeluruh (Prawiradilaga et al. 2013). Dengan evaluasi dapat memberikan aspek penilaian guna memperbaiki sistem *e-learning* karena efektivitas pembelajaran selalu berhubungan dengan upaya perbaikan yang dilakukan secara terus menerus demi terciptanya mutu pendidikan.

#### 6. Tampilan *E-Learning*

Tampilan *e-learning* merupakan unsur komponen yang berkaitan dengan *interface desain* dalam mendukung sistem *e-learning* seperti tampilan halaman situs/*website*, navigasi, konten, kemudahan user, interaktivitas hingga *loading speed* (kecepatan) (Prawiradilaga et al. 2013:35). Dengan tampilan *e-learning* yang memudahkan setiap *user* pendidikan akan memberikan upaya dalam menghasilkan efektivitas pembelajaran.

#### 7. Layanan Bantuan Belajar

Komponen layanan bantuan belajar merupakan unsur yang berkaitan dengan bagaimana *user e-learning* memperoleh layanan bantuan belajar dengan mudah, cepat serta tepat (Prawiradilaga et al. 2013:35). Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur adalah sejauh mana peserta didik memperoleh kemudahan dalam bantuan belajar dengan menggunakan *e-learning* madrasah. Oleh karena itu jika peserta didik merasa mudah dalam menerima bantuan belajar pada sistem *e-learning* maka ketuntasan belajar pun akan tercapai.

#### 8. Etika *E-Learning*

Dalam praktik pembelajaran dengan menggunakan sistem *e-learning* diselenggarakan menggunakan berbagai model. Sehingga terdapat berbagai aturan yang mungkin berlaku baik secara umum maupun aturan yang berlaku secara khusus terkait aturan main *e-learning* tersebut. Jika dalam proses pembelajaran maka terdapatnya *standar operasional procedure* (SOP) yang

diberikan kepada peserta didik terkait penggunaan *e-learning* madrasah (Hikmah 2020). Dengan SOP yang diberikan pada sistem *e-learning* madrasah akan memberikan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik sebagai output pendidikan telah mampu membawa sejumlah potensi, dapat mengembangkan kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga dalam periode tertentu kompetensi belajar dapat diwujudkan secara optimal dan tuntas (Uno and Mohamad 2011:14).

Upaya melihat tolak ukur efektivitas pembelajaran penulis menggunakan teori Slavin (2000) terdapat empat indikator yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Kualitas pembelajaran 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran; 3) Intensif; dan 4) Waktu (Sundari and Damayanti 2017a:981).

Kualitas pembelajaran sebagai tolak ukur seberapa besar kadar informasi yang disajikan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah mempelajarinya. Semakin kecil kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan islam kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tujuan, *Maadah Al-Ta'lim* (isi) dan *At-Tariqoh* (metode) pembelajaran yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang dikontekstualkan dengan tuntutan perkembangan zaman (Irawan 2019:127).

Kesesuaian tingkat pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana peserta didik siap dalam menerima materi baru. Hal ini berkaitan dengan prinsip kurikulum pendidikan islam yaitu adanya prinsip relevansi sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan bagi peserta didik dalam memperoleh pembelajaran (Silahuddin 2014:337).

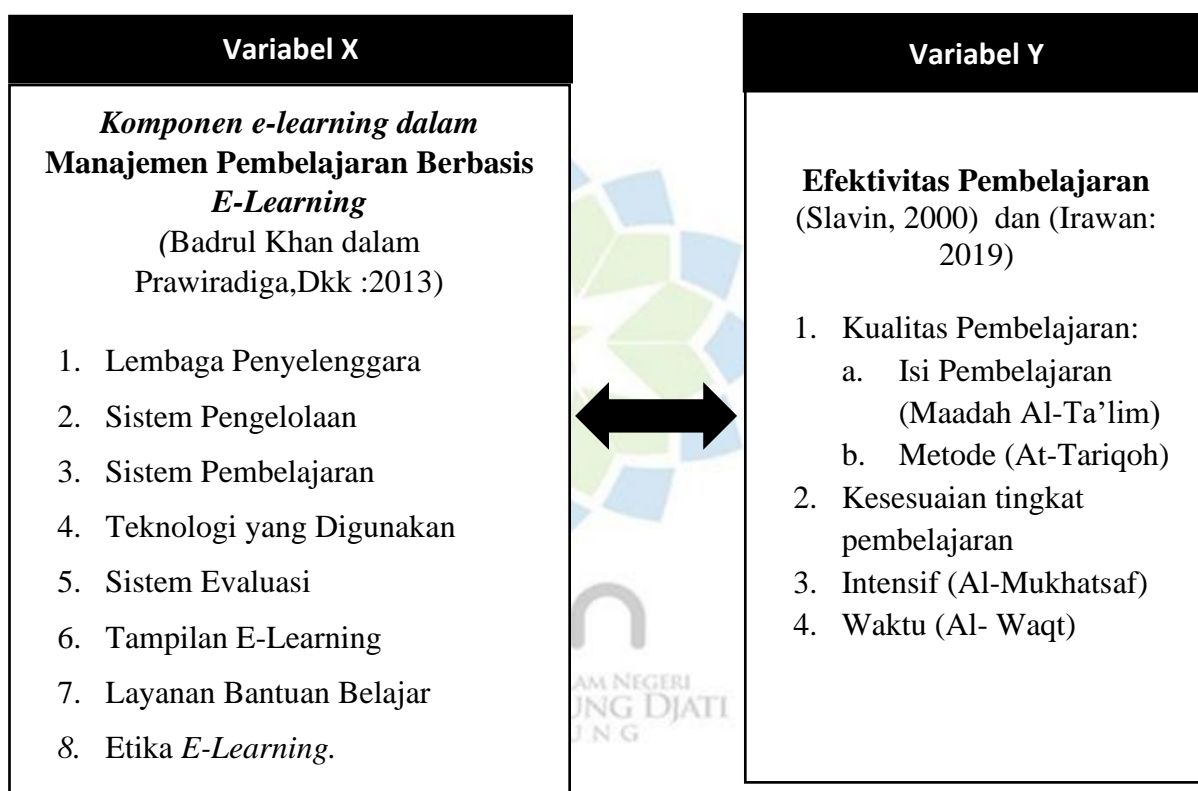
Intensif dalam istilah islam yaitu الكثف (Al-Mukhatsaf) merupakan usaha tenaga pendidik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik sehingga dapat mempelajari materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran. Dalam perspektif islam pendidik harus mampu memberikan motivasi (Al-Hatstsu) kepada siswa (Subri 2014:151–54).

*Al-Waqt* (waktu) artinya seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan maka pembelajaran tersebut

dikatakan efektif. Dalam perspektif islam waktu belajar diperlukan secara *At-Tadrij* (gradual) dan kontinuitas yang bertujuan agar peserta didik dalam pendidikan islam mudah untuk menguasai pembelajaran dengan baik hal ini tercermin dalam al-Quran surat Al-Isra ayat 106 (Subri 2014:156)

Berdasarkan teori diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan dengan skema berikut:

Gambar I.I Skema Kerangka Berfikir



X : Manajemen Pembelajaran berbasis *E-learning*

Y : Efektivitas Pembelajaran

↔ : Hubungan antar variabel

## F. Hipotesis

Hypothesis (dugaan sementara) merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian dan didasarkan kepada teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang dilakukan dengan pengumpulan data (Sugiyono 2016:64). Variabel penelitian ini terdiri dari Variabel independen yaitu Manajemen Pembelajaran Berbasis *E-Learning* (X) dan Variabel dependen yaitu

Efektivitas Pembelajaran (Y). Sehingga rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ho :Tidak terdapat hubungan signifikan antara manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bogor.

Ha :Terdapat hubungan signifikan antara manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bogor.

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Oleh karena itu, penulis mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul skripsi ini yaitu “Hubungan Manajemen Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Dengan Efektivitas Pembelajaran (Penelitian Pada Peserta Didik MAN Se-Kota Bogor)”. Ada pun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Thesis Ali Mas’udi tahun 2016 dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SMK Ialam al-hikmah mayong Jepara tahun 2016/2017”. Jenis Penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode *field research* yang menggambarkan bahwa hasil Penelitian Ali terhadap pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning yaitu tercermin dengan pengembangan strategi yakni analisis kebutuhan dan penyusunan grand desain, mempersiapkan SDM dan implementasi teknologi *e-learning* serta tahap pengelolaan dan peluncuran sistem dan evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan bawa masih kurang optimal nya pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SKM Islam Al-Hikmah Mayong Jepara hal ini ditandai dengan tidak meratanya kompetensi dan kapasitas pendidik serta peserta didik dalam menguasai dan mendayagunakan teknologi *e-learning*.
2. Skripsi Ina Normalita Sari tahun 2018 berjudul “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Mahasiswa Universitas Indonesia” dengan metode penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada aspek kemudahan, kemanfaatan serta kualitas layanan GCR terhadap efektivitas pembelajaran.

3. Jurnal artikel Shoufal Hikmah 2020 dengan judul “Pemanfaatan E-Learning Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi di MIN 1 Rembang”. Hasil penelitian Hikmah menjelaskan bahwa pembelajaran di MIN 1 Rembang dengan penggunaan *e-learning* madrasah pada dikatakan efektif hal ini terbukti dari jumlah 299 responden peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan dalam sistem *e-learning* madrasah dengan persentase sebesar 96,99 % peserta didik setuju dengan pemanfaatan *e-learning* madrasah dan persentase sebesar 3,01% peserta didik tidak setuju akan hal tersebut. Sehingga proses pembelajaran dengan sistem *e-learning* madrasah memberikan arah yang positif dengan persentase sebesar 75%. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif melalui survey dengan tujuan untuk mengetahui realitas tentang pemanfaatan *e-learning* madrasah di MIN 1 Rembang pada masa pandemi.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas yang penulis uraikan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini mencakup wilayah yang lebih luas dan tidak terfokus pada satu lembaga pendidikan akan tetapi mencakup Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bogor. Selain itu penelitian ini memfokuskan pada hubungan yang terjadi antara manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif untuk mengetahui sejauh mana signifikansi hubungannya dengan efektivitas pembelajaran di MAN Se-Kota Bogor.